

**ASAL MULA**

**ADAT LAMPUNG**



## DAFTAR ISI

1.	Kata Pengantar dari Peneliti .....
2.	Kata Sambutan dari Yayasan Lampung Maju.....
3.	Daftar Isi.....
4.	Asal Mula Suku Bangsa Lampung .....
5.	Asal Nama Lampung.....
6.	Perkembangan di Sekala Berak Takit Pesagi .....
7.	Perpindahan Menyebar.....
8.	Riwayat Timbulnya Kerusuhan di Pesisir.....
9.	Cerita Perang Kalanda.....
10.	Unsur-unsur Budaya Suku Bangsa Lampung.....
1.	Masyarakat Adat Lampung .....
2.	Pembentukan Kesatuan Adat Abung Siwo Migo .....
3.	Pembentukan Kesatuan Adat pubian Telu Suku .....
4.	Pembentukan Kesatuan Adat Bandar Pak.....
5.	Beberapa Tambahan dan Penjelasan.....
6.	Kesimpulan.....
7.	Penutup.....
8.	Daftar Kumpulan Bacaan .....
9.	Lampiran I Datu di Pagaruyung.....
20.	Lampiran II di Sekala Berak.....
21.	Lampiran III Nama - nama Kampung Asal Abung Siwo Migo .....
22.	Lampiran IV Nama- nama Lingkungan Adat Pepaduan.....
23.	Kenali YEH PO -TI Tulang Bawang dan Prasasti Palas Pasemah.....
24.	Gambar Prasasti Kota Kapur .....
25.	Peta Desa Pugung Raharjo Lampung Tengah .....
26.	Hasil Penelitian Purbakala di Sekala Berak.....



## ASAL MULA SUKU BANGSA LAMPUNG

Artikan kata yang empunya cerita, bahwa zaman dahulu kala bermukimlah sekelompok suku kata bangsa di daerah pagarryung petani, Kepala rombongan nya bernama sang Guru sati, dengan sebutan panggilan datu dipagarryung sang guru sati mempunyai 3 orang anak masing - masing dikenal dengan sebutan :

1. sang bebatak
2. sang bebugis
3. sang begeduh

Pada suatu ketika datanglah seorang rombongan orang baru kepagar ruyung, pandangan baru ini agak berbeda perawakannya Warna kulit dan tata cara kehidupannya mereka yang baru ini dikatakan berasal dari habsi paru bana ( penungguin tabrobana ).

Lama kelamaan mungkin daerah itu tidak lagi dapat memberikan penghidupan yang layak bagi mereka atau karena terdesak oleh pendatang baru lebih energik sifatnya, maka teriadilah perpindahan ketiga orang keturunan datu dipagarryung masing - masing mengambil arah sebagai berikut ; .

1. Sang bebatak bergerak ke utara dan dikatakan menurunkan suku bangsa batak
2. Sang bebugis jalan kearah timur menyebrang lautan kemalaka / pontianak terus kesulawesi dan menurunkan suku bangsa bugis.
3. sang begeduh berjalan kearah timur / selatan sampai didaerah laut lebu ( lebu=hilang ), artinya daratan itu adalah bekas laut yang hilang . Yang ketiga inilah kelak menurun suku bangsa lampung.

daerah laut lebu itu tidak lain merupakan dataran rendah allfial, yang memanjang dipantai timur pulau sumatra dari utara hingga Sumatra selatan. Selama bermukim di laut lebu, terdapat nama-nama :  
sang putra guru sang pugajah.sang rappo biso, sang bima tunggal dan sang sapo gajah.

Dari dataran rendah laut lebu mereka pindah lagi menuju dataran tinggi ranau. Selama diranau ini terdapat. nama- nama: appu rakihan sati,appu surango sati .appu sapu jagat, appu panggar gading dan appu paniakan sati.



Pada suatu ketika terjadilah bencana alam yang dasyat, diikuti letusan gunung berapi yang menghasilkan danau ranau. rombongan mereka terpaksa berpindah lagi kearah selatan sampai dibukit pesagi sekala berak adapun sebutan sekala berak disebabkan daerah buki pesagi itu seluruhnya ditumbuhi oleh pohon yang dinamakan sekalo, yaitu jenis perdu yang tidak besar tetapi kayunya keras dan ulet adapun perjalanan pindah kesekala berak ini rombongan mereka dipimpin oleh :

1. appu cangin kelak disebut datu di puncak,
2. appu seruting kelak disebut datu di pugung,
3. appu rakihan kelak disebut datu di belalaw,
4. appu kesaktian.

Setelah mereka memasuki daerah buki pesagi. terlebih dahulu appu kesaktian mananggil (lampung-ngedudu) yang maksudnya menanyakan siapa kiranya yang sudah lebih dahulu berada disana. Dijawab dengan ucapan 'wat' artinya ada lalu mereka menuju arah suara dan menemui seorang yang disebut appu serata di langit. Dia inilah yang menurunkan buai nuwat, maksudnya menaat yang artinya lebih dahulu berada disana. Tidak lama datanglah orang yang mengaku berasal dari segara bekaka kehajingan, lebih dulu diadakan uji coba disaktian dengan appu kesaktian, ternyata tidak ada yang menang dan kalah, maka langsung berunding (padu) dan saling mengaku bersaudara dengan mereka berempat.

Selanjutnya berturut-turut datang di sekala berak, appu kuasa, appu pandak sati sang putra lima, sang balai kuang, sang pulangi, sang gariba dan yang terakhir adalah puyang lunik bersama pengikut-pengikutnya yaitu sai kandang, sai badak, sai jalang, sai midin, sai nima. sai paku. Sedang puyang makuda, puyang mapuda dan puyang nyurang sudah terlebih dahulu datang.

Begitulah gambaran jumlah warga pertama-tama di sekala berak, adapun mereka yang bertindak sebagai kepala-kepala rombongan dan dihormati diantara sesama mereka lalu oleh mereka di panggil sebagai datu, artinya orang yang di hormati. Masing-masing datu ini mendirikan tempat khusus untuk keluarga dan warganya merupakan suatu puri yang di kelilingi oleh pagar yang terbuat dari gailh kayu dengan mengambil tempat tertentu.



Tempat inilah yang disebut kedatuah (kedatun) yang artinya tempat datu, para datu yang dimaksud adalah: ,

1. datu dipuncak, mengambil tempat di atas puncak bukit pesagi
2. datu di pugung, mengambil tempat arah punggung gunung.
3. datu di belalaw, mengambil tempat arah tengkuk gunung.
4. datu pamanggilan, mengambil tempat yang strategis dalam menyampaikan panggilan kepada warga bukit pesagi. .

Adapun appu kesaktian, appu serata dilangit, appu pandak satti dan appu kuasa bertindak seiaku paksi mangku bumi. begitu pula halnya dengan sang putra lima, sang balai kuang, sang pulagai dan sang gariha bertundak sebagai hulu baling perang. kemudian puyang makuda, puyang mapuga, Puyang nyurang dan Puyang lunik adalah sebagai penuakawan.

Kembali mengenai hubungan antara suku lampng dengan suku batak dan suku bugis dapat dilihat dari berbagai segi yang mengidentikan antara lain adalah:

1. Acara stenologi dan antropologi budaya ketiga suku bangsa itu termasuk melayu tua (protomalei).
2. pola tulisan mempunyai banyak persamaan dan memberikan kesan satu rumpun. aksara ketiga suku tersebut jauh berbeda dengan aksara jawa, sunda, madura dan bali yang merupakan satu rumpun.
3. dari segi bahasa, mempunyai persamaan dalam kata-kata yang mengandung dua huruf mati, misalnya tukkot-tukkot, makku dan lain-lain kata yang mengandung huruf mati.
4. unsur adat berikut pakaiannya mempunyai persamaan dan motifnya.

Dalam hal suku lampung bukan berasal dari suku lainnya telah di benarkan seorang penulis iluwan berbangsa belanda yang bernama yunghuhn yang menyatakan bahwa suku bangsa lampung seasal dengan suku batak dan suku pasemah:



Penulis zoolinger meragukan pendapat tentang suku bangsa lampung berasal dari sunda, karena banyak sekali perbedaan badan faiak, Warna kulit, taat cara hidup dan adat. Para ahli ilmu bangsa-bangsa dari ilmuan belanda tidak seia sekata bahkan meragukan cerita anak negeri yang mengatakan bahwa suku bangsa lampung itu bersaudara dengan majapahit. Pendapat ini penulis ambil dari catatan almarhum A.sapei kenali yang beliau ambil dari tulisan majalah panji pustaka no.22 tahun x. telah lama berkembang cerita didaerah belau bahwa maha patih gajah mada ada yang terkubur disana. Kedatangan gajah mada rupanya setelah terjadi perpindahan menyebar dari sekala berak. Ada pun terkuburnya gajah mada di sana karena beliau memang bukan orang jawa, sebab mereka orang jawa tidak ada yang bernama gajah.

Menjelang purnahnya majapahit menang maha patih gajah mada sudah menghilang, begitu juga tidak ada kuburanya baik di daerah majapahit maupun di jawa umumnya, bagai mana pula pun juga hal ini merupakan tantangan bagi ilmuan bidang sejarah kepurbakalaan dan lain-lain. Bila kita ingat candi borobudur dibangun oleh sriwijaya maka ada alasan bahwa gajah mada itu berasal dari Sumatra bagian selatan apalagi mengingat pesan terahir dari perabu brawijaya agar tidak mengangkat panglima perang dari bangsa lain.

Kalau melihat uraian diatas, maka tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa suku bangsa lampung ali berasal dari majapahit atau sunda. akan tetapi telah dikenal pula nama - nama yang berasal dari daerah lain diluar daerah lampung missalnya segala alam sawar gading dan umpu silai yang dikatakan dari jawa bugis dan pada masa sesudah sekala berak.

Menurut penyelidik Prof: SELAMET IMAM SANTOSO tentang bahasa - bahasa di Indonesia beliau mendapatkan bahwa dari seribu kata bahasa lampung hanya 400 diantaranya yang termasuk bahasa melayu sedangkan dari segi ilmu bahasa, persamaan beberapa kata antara dua bahasa daerah adalah menunjukkan bahwa mereka masih serumpun bukan yang satu berasal dari daerah lain. Sedangkan kalau kita ingat rumpun bangsa melayu itu adalah semua suku bangsa yang



mendiami pulau-pulau antara Formosa dan selandia baru serta antara madagaskar dan dawai.

S sebutan wai terhadap air atau kali terdapat juga dinusa tenggara timur maluku selatan selandia baru dan pasipik.

Ada penulis berbangsa belanda mengatakan bahwa di daerah belalaw penah ada kerajaan kendali yang telah mempunyai hubungan luas keluar, hingga tiongko tetapi kesulitannya tidak adanya prasasti dan bukti yang lain-lain, dengan, membenarkan dan memperkuat cerita anak negeri setempat yang meriwayatkan hal itu. Begitu juga halnya dengan cerita mengenai kerajaan tutang bawang dimana kata tutang bawang mempunyai arti yang sangat abstrak bila melihat tutang bawang itu sekarang maka dari segi bahasa lampung akan mempunyai arti kalau sebutannya talang bawang. Sebab kata talang bawang bagian daratan dari dalam bahasa Lampung mempunyai arti dari daratan dari pada daerah yang berpayu - payu .

Kembali pada kerajaan kendali yang sebutannya menjadi kenali, segi bahasa lampunya kata kenali sama artinya dengan kendali dalam bahasa melayu bagi manapun juga kerajaan menunjukkan bahwa suku bangs alampung banyak perbedaan yang lain dalam kesatuan bangsa Indonesia maupun sebagai rumpun dari bahasa melayu yang besar ini sehingga semboyan. Bineka tunggal ika benar dan tepat adanya.

1.) Taprobane adalah istilah yang dipakai oleh Ptolonius dan penulis yunani ketika meyebutkan adanya tautan sempi (freta) yang terletak di ujung Taprobane, yakni suatu daratan besar yang bermula dari srilangka sampai teluk yang berasal di jambi menurut Obdyn ( 1941 ), dalam abad pertama sebelum masehi pulau Sumatra terbagi menjadi dua oleh teluk wen yang menjorok kearah bukit barisan sejauh kurang lebih 200 km, yang sebelah selatan dinamakan yartgmaduwipa (labadibu) yang bersambung dengan jawa dimana pulau yang akhir itu serta selat sunda yang memisahkan Sumatra dan jawa belum. dikenal dalam abad - abad itu, tihat S. SARTONO. Emas di

Sumatra kala purba, terjemahan makalah pada Consultatif workshop On Archaeological Environment Studies On Siwajaya tahun 1982, majalah Amarta 8, 1984 halaman 12 ditarik dari pengertian ini maka dari ujung Sumatra hingga daratan terendah diujung Jambi itu kemudian disebut JAVA MINOR sedangkan Jawa yang bersangkutan yang dikenal sekarang sebagai Sumatra bagian selatan disebut JAYA MAYOR.

2.) Dikaitkan dengan laut Lebu kiranya celah laut sempit yang termasuk ke pedalaman sejauh 2 km, dan memisahkan 2 sisi JAVA MINOR di utara dan JAYA MAYOR, di selatan keatas bukit barisan di barat itulah yang dimaksud LAUT LEBU bersambungannya kedua sisi laut sempit ( freta ) sebagai mana disebut para penulis Yunani maupun oleh OBDEYN mungkin karena gejala alam maupun karena semakin tebalnya endapan Lumpur menyebabkan hilang lenyapnya laut sempit itu ( LEBU : HILANG KEDALAM ). KS / PENYUNTING.



## ASAL NAMA LAMPUNG

Kata lampung ( lapung = lapping ) Merupakan singkatan dari melampung menurut bahan yang menyusun mendapatkan asal sebutan lampung ini ada dua macam.

1. bahwa orang yang menurunkan suku lampung ini dengan nama APPU SERTING SATTI adalah orang yang tidak bisa terendam dalam air / sungai. Dengan kata lain bila ia menyelam selalu terapung atau melampung karena itu ia dipanggil silampung ( Sai Lapping ).
2. bahwa daerah ujung pulau Sumatra ini di katakana dahulu merupakan daerah yang seolah - olah terapung dilaut dan hanya dihubungkan oleh bukit barisan.

Adanya sebutan laut Lebu ( laut yang hilang ) yaitu daratan tanah Alluvial yang memanjang dari Sumatra utara hingga Sumatra selatan merupakan tanah bekas dasar laut dangkal.

Bila kita melihat deretan pegunungan dilampung adalah memanjang dari utara ke selatan membelok ke timur lalu membelok lagi ke utara berakhir di gunung balak. Karena itu padangan pandangan dari sebelah utara memberikan gambaran seolah - olah daerah ini adalah daratan yang terapung perbukitan sejarah biologi atas daratan sebelah timur bukit barisan yang merupakan bekas lautan dangkal yaitu dengan adanya beberapa sumber minyak bumi salah satu diantaranya prabu mulih.

Sedangkan tambang batu bara bukit asam menjadi bukti bahwa zaman dahulu kala daerah itu merupakan rawa dipinggir laut. Dalam peta bumi sekarang daratan di sebelah timur bukit barisan telah bersambung menjadi satu dan telah terus menerus terjadi pelebaran kearah timur. Dari dua macam persi diatas menunjukkan bahwa kata lampung berarti terapung.



Persamaan diantaranya bahwa keduanya yang terapung itu merupakan benda, sedangkan perbedaannya adalah bahwa pertama menyatakan orangnya yang terapung sedangkan persi kedua menyatakan daerahnya yang melampung.

Bagai manapun juga dapat kita simpulkan lampung bukan nama orang atau daratannya melainkan panggilan terhadap, sifat orang atau dataran / daerah ini menurut kenampakan dari sebelah utara.